

BAB I

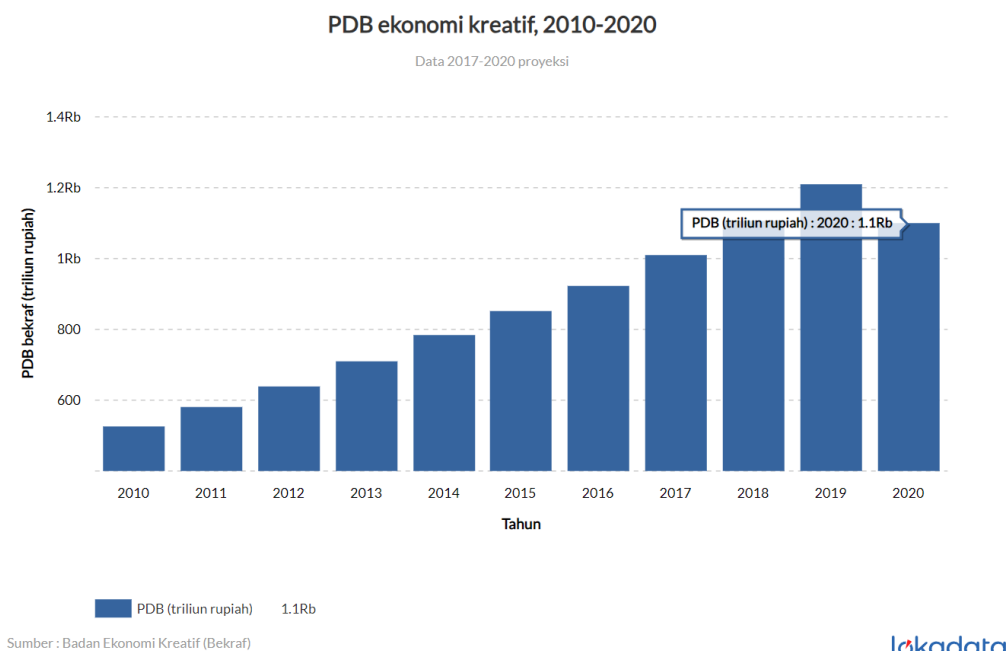
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Didalam perekonomian negara Indonesia terdapat subsektor yang berperan besar dalam membangun perekonomian yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tahun 2016 Presiden Republik Indonesia menyampaikan bahwa suatu UMKM yang mampu memiliki daya tahan tinggi untuk kedepannya dalam menopang perekonomian negara bahkan saat terjadinya krisis global. UMKM sendiri juga sudah menjadi tulang punggung bagi negara Indonesia maupun bagi negara di ASEAN yaitu hampir mencapai 88,8-99,9% adalah UMKM. Di Indonesia sendiri proporsi UMKM sebanyak 99,99% dari total pelaku usaha di negara Indonesia atau dapat dikatakan terdapat 56,54 juta unit.

Dimana sudah terbukti bahwa UMKM mempunyai faktor kontribusi yang besar untuk perekonomian Indonesia. Dampak yang diberikan UMKM tidak hanya bisa dirasakan oleh negara, tetapi masyarakat juga dapat ikut merasakan dampak yang ditimbulkan dari UMKM. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penyerapan bagi tenaga kerja terhadap UMKM dimana pekerja hampir mencapai 97% atau 117 juta pekerja dengan yang dihasilkan dari tenaga kerja, UMKM yang berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebanyak 61,1% dan untuk sisanya sebesar 38,9% pelaku usaha besar menyumbangkan yang jumlahnya berkisar sebesar 5.550 dari jumlah pelaku usaha (Edward UP Nainggolan, 2020)

Sektor dalam pengembangan UMKM pada bidang ekonomi kreatif sendiri di Indonesia tentu beragam seperti mulai dari usaha kuliner, kriya, hingga *fashion*. Perkembangan sektor UMKM inilah yang memiliki pengaruh besar terhadap kenaikan PDB di Indonesia sendiri. Dapat dilihat dari data dibawah mengenai kenaikan PDB.



Sumber: lokadata.beritagar.id

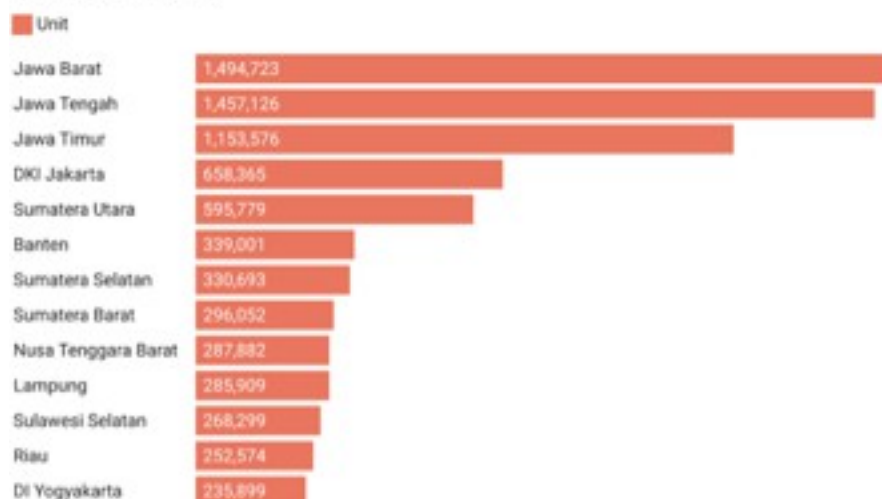
Gambar 1 1 Perkembangan PDB 2010-2020

Sementara dari sisi ekonomi kreatif, dilihat dari data PDB diatas bahwa industri kreatif berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto dimana pada tahun 2020 sudah diperkirakan mencapai sebesar Rp1.100 triliun. Dan dapat dilihat sejak tahun 2010 perkembangan ekonomi kreatif terus mengalami peningkatan. Pemerintah telah merencanakan penguatan pada sektor pembangunan manufaktur yang akan menjadi prioritas pembangunan. Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) pada tahun 2015 hingga 2035

telah dijelaskan saat ini pemerintah mengarahkan industri untuk dapat mencapai keunggulan bersaing dengan penguasaan teknologi dan penguatan pada struktur industri yang didukung oleh sumber daya manusia berkualitas. Berikut data terperinci mengenai jumlah UMKM yang berada di Indonesia berdasarkan provinsi.

Jumlah UMKM di Indonesia Sepanjang 2022

*Berdasarkan Provinsi



Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (diolah oleh CNBC, 2023)

Gambar 1 2 Jumlah UMKM Tahun 2022

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa di Jawa Barat terdapat 1,4 unit UMKM. Pemerintah menginginkan Indonesia agar masuk kedalam perekonomian yang kuat pada tahun 2030. Lima sektor yang menjadikan sektor strategis yang akan menjadi target penerapan revolusi industri Making Indonesia 4.0 yang didalamnya terdiri dari industri tekstil dan busana, industri elektronika, industri makanan dan minuman, industri kimia dan industri otomotif. Jawa barat menjadi salah satu tempat yang terkenal mengenai

industri kreatifnya. Salah satunya terletak di Kota Bandung dimana terletak berbagai tempat industry kreatif yang sekaligus dijadikan tempat wisata.

Tabel 1 1
Jumlah Industri Besar dan Sedang di Kota Bandung pada Tahun 2020

Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) di Kota Bandung, 2020	
KBLI	Unit Usaha
Industri Makanan	167
Industri Minuman	38
Industri Pengolahan Tembakau	0
Industri Tekstil	218
Industri Pakaian Jadi	503
Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki	77
Industri Kayu, Barang-barang Dari Kayu (Tidak termasuk Furnitur), dan Barang-barang Anyaman dari Rotan, Bambum dan Sejenisnya	0
Industri Kertas, Barang dari Kertas	1
Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	104
Industri dari Prosuk Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	0
Industri Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	28
Industri Farmasi, Prosuk Obat Kimia dan Obat Tradisional	0
Industri Karet, Barang dari karet dan plastik	79
Industri Barang Galian Bukan Logam	0
Industri logam Dasar	57
Industri Barang dari Logam, bkan mesin dan peralatannya	0
Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik	30
Industri Peralatan Listrik	30
Industri Mesin, dan Perlengkapannya, Ytdl	18
Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	31
Industri Alat Angkut Lainnya	0

Industri Furnitur	11
Industri Pengolahan Lainnya	40
Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	0

Menurut KBLI Bandung 2020 menjelaskan bahwa terdapat subsektor. Berdasarkan data Tabel diatas menunjukkan bahwa industri tekstil sebanyak 503 dimana dijadikan ladang usaha oleh para pembuat usaha. Salah satunya terdapat pada Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung. Dimana pada Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung memperjual belikan produk yang seperti tas, syal, jaket, sweater yang dibuat sendiri diolah dengan cara merajut.

Sejak tahun 1970-an Industri Rajut Binong Jati Bandung sudah mampu berdiri dari yang semula hanya segelitir pelaku usaha yang memproduksi hingga sudah mampu berkembang. Produksi pada Sentra Rajut Binong diklaim sudah mampu menyaring tenaga kerja sekitar 2.143 orang dengan kapasitas produksi sebanyak 984.426 (sumber: detik.com).

Saat ini banyak pelaku bisnis pada Sentra Rajut Binong mengalami penurunan diakibatkan daya beli masyarakat yang menurun. Hal ini menjadi salah satu alasan menurunnya kinerja bisnis mereka. Efikasi diri menjadi salah satu aspek terpenting dimana pengetahuan mengenai *self-knowledge* yang sangat berpengaruh kepada kehidupan sehari hari. Menurut Bandura dalam Laia (2022:68) mengartikan bahwa efikasi diri menjadi kemampuan bagi individu atas kemampuan yang dimiliki untuk melakukan tindakan agar mencapai target kinerja yang telah ditentukan. Jika para pelaku usaha dapat meningkatkan

efikasi pada dirinya, hal ini dapat mewujudkan motivasi yang akan berpengaruh besar pada kinerja suatu usaha.

Pada perkembangan pasar pada saat ini, berbagai peningkatan efikasi diri para pelaku usaha perlu kembali ditingkatkan kembali. Hal ini digunakan dengan tujuan para pelaku usaha mampu untuk bertahan menghadapi kompetitor. Faktor yang menjadi penentu suatu keberhasilan dari kinerja usaha sendiri ialah sumber daya manusianya. Dimana jika dapat mengembangkan kinerja sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan maka usaha itu akan lebih profesional. Hal ini disebutkan karena individu adalah yang menjadi faktor dari pengembangan usahanya. Industri tekstil pada saat ini mengalami kemunduran yang salah satu alasannya disebabkan karena adanya ketidakmampuan bagi para pelaku usaha dalam menghadapi kemajuan zaman yang semakin modern dimana mereka tidak memiliki keyakinan pada dirinya bahwa mereka dapat membuat motivasi yang baik bagi perusahaannya dalam memenuhi keinginan pelanggan yang akan membuat target usaha mereka tercapai.

Fenomena yang terjadi pada variabel kinerja usaha diketahui bahwa pelaku usaha mengalami penurunan produksi mencapai 40 persen dari normalnya yang disebabkan masih banyak pelaku usaha masih kurang dalam memperkenalkan produknya dimana mereka lebih mengandalkan pesanan dari pelanggan tetapnya (detikjabar.com, 2022). Penurunan tersebut mengakibatkan kinerja usaha tidak mengalami peningkatan selain itu banyaknya rajut impor yang masuk kedalam pasar Indonesia membuat Sentra Rajut Binong Jati

mengalami penurunan jumlah pengrajin karena belum mampu bersaing yang menyebabkan sebagian pegawai diberhentikan dan komplain dari pelanggan karena tidak memenuhi ekspektasi para pelanggan. Ekspektasi tersebut didapatkan saat konsumen menerima produk dari perusahaan (Raeni et al., n.d., 2018) . Para pelaku usaha harus dapat memanfaatkan bahan baku yang berkualitas untuk terus dapat meningkatkan kinerja usaha.

Kinerja usaha dijadikan sebagai standar dalam menentukan keberhasilan dari suatu usaha yang tengah dijalankan dimana diukur dalam kurun waktu tertentu. Kinerja usaha juga menjadi tolak ukur dalam pencapaian usaha. Sebagai pelaku usaha harus memiliki kepercayaan diri untuk terus mengembangkan usaha dan beradaptasi dengan segala perubahan trend dan dapat memenuhi keinginan pelanggan untuk menimbulkan motivasi sebagai penggerak untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Tabel 1 2
Survey Awal Kinerja Usaha pada Sentra Industri Rajut Binong Bandung

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah dalam periode terakhir usaha anda mengalami peningkatan penjualan?	11 55%	9 45%
2.	Apakah dalam periode terakhir usaha anda mengalami peningkatan keuntungan?	7 35%	13 65%
3.	Apakah anda puas dengan pertumbuhan usaha yang anda jalankan saat ini?	5 25%	15 75%

Berdasarkan hasil survey awal yaitu hasil tanggapan dari 20 responden pada Industri Rajut Binong Bandung sebanyak 65% para pelaku usaha mengatakan tidak mengalami peningkatan keuntungan dikarenakan banyaknya keluhan dari para pelanggan mengenai kualitas produk yang dijual berbeda sedangkan desain

yang diinginkan tetap sama dan sebanyak 75% para pelaku usaha mengalami permasalahan bahwa mereka merasa tidak puas dengan pertumbuhan pada usaha yang mereka jalankan. Para pelaku usaha mengatakan bahwa mereka masih memiliki pelanggan tetap tetapi tidak mengalami pertumbuhan atau relatif sama dari tahun ke tahun. Hal ini didasari karena para pelaku usaha belum berani membuat perubahan pada usahanya sehingga usaha pada Industri Rajut Binong banyak yang masih tertinggal dengan usaha lainnya.

Fenomena yang terjadi pada variabel efikasi diri wirausaha para pelaku usaha kesulitan dalam mengembangkan usaha yang dijalankan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh mereka dikarenakan tidak mengikuti *training* khusus untuk menjalankan usahanya (Setiawati & Ahdiyawati, 2021) dimana sebagian besar pelaku usaha tetap mempertahankan untuk menggunakan mesin manual.

Para pelaku usaha kurang memiliki kepercayaan diri untuk mau mengubah alat yang digunakan dalam proses produksi dikarenakan jika mengubah alat yang digunakan harus melakukan adaptasi atau penyesuaian kembali. Dengan adanya kepercayaan diri pada pelaku usaha akan membuat kinerja usaha yang dihasilkan semakin meningkat dikarenakan pelaku usaha percaya pada dirinya bahwa hambatan pada usahanya akan dapat dilewati yang kemudian akan menimbulkan motivasi yang akan berdampak baik kepada usaha yang tengah dijalankan.

Tabel 1 3
Survey Awal Efikasi Diri Wirausaha pada Sentra Industri Rajut Binong Bandung

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda memiliki keyakinan dalam mengatasi resiko dan permasalahan yang akan terjadi?	3 15%	17 85%
2.	Apakah anda selalu bisa beradaptasi dengan kondisi pasar?	6 30%	14 70%
3.	Apakah anda sudah menguasai setiap aspek dalam menjalankan usaha?	5 25%	10 75%

Berdasarkan hasil survey awal yaitu hasil tanggapan dari 20 responden pada Industri Rajut Binong Bandung sebanyak 85% dari pelaku mengatakan bahwa tidak memiliki keyakinan dalam mengatasi resiko dan permasalahan yang akan terjadi. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha sendiri masi mempertahankan untuk menggunakan mesin rajut manual atau konvensional dimana mesin alat tersebut hanya dapat memproduksi satu jenis desain dan para pelaku usaha belum berani untuk mengganti ke alat yang lebih canggih. Pelaku usaha takut memerlukan waktu lama untuk merubah kebiasaan dalam proses kerja.

Fenomena pada variabel motivasi terdapat keluhan bahwa adanya ketidakpuasan dari para pelanggan mengenai produk yang diberikan memiliki kualitas yang berbeda ditambah dengan permasalahan yang dirasakan oleh para pegawai yang merasa kesulitan dalam melakukan produksi karena satu desain menggunakan satu alat mesin yang menyebabkan penyusutan produksi dan penjualan yang dihasilkan tidak terlalu besar (detikjabar.com, 2022). Hal tersebut mengakibatkan belum adanya motivasi untuk mengembangkan usahanya agar terus berkembang dan dapat memenangkan persaingan dimasa sekarang. Sementara itu, alat yang digunakan untuk melakukan produksi hanya

mampu untuk memproduksi satu jenis desain dan kualitas produk yang masih sering berubah-ubah dimana para pelaku usaha tidak memiliki kepercayaan diri untuk mencari bahan baku yang sesuai yang akan membuat meredupnya motivasi dalam menjalankan usaha. Dimana kualitas bahan yang digunakan tidak sama atau terbatas yang menyebabkan kualitas dari setiap produknya tidak konsisten yang akhirnya mengurangi kinerja yang dihasilkan.

Tabel 1 4
Survey Awal Motivasi Kewirausahaan pada Sentra Industri Rajut Binong Bandung

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda dapat menemukan ide dalam menjalankan usaha?	10 50%	10 50%
2.	Apakah anda memanfaatkan segala peluang yang ada?	4 20%	16 80%
3.	Apakah anda melakukan pekerjaan didasari untuk mendapatkan peningkatan pendapatan?	20 90%	2 10%

Berdasarkan hasil survey awal yaitu hasil tanggapan dari 20 responden pada Industri Rajut Binong Bandung sebanyak 80% menjawab bahwa mereka belum dapat memanfaatkan segala peluang yang ada dikarenakan para pelaku usaha belum dapat memenuhi keinginan para pelanggan dimana pelaku usaha menyediakan barang yang sama dengan kualitas bahan rajut yang berbeda sehingga terjadinya banyak keluhan yang didapat dari para pelanggan. Para pelaku usaha juga belum berani untuk membeli bahan baku yang sama walau harga bahan baku meningkat yang menyebabkan keluhan dari para pelanggan yang akhirnya membuat redupnya motivasi dalam menjalankan usahanya.

Setelah membuat uraian penjelasan diatas maka peneliti mengambil judul **“PENGARUH EFIKASI DIRI WIRAUSAHA TERHADAP KINERJA USAHA MELALUI MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disusun oleh penulis maka disimpulkan bahwa masalah yang kini tengah dihadapi oleh para pelaku UMKM Sentra Industri Rajut Binong Bandung:

1. Pelaku usaha di Sentra Industri Rajut Binong Bandung belum mengalami peningkatan keuntungan dikarenakan banyaknya keluhan dari para pelanggan mengenai kualitas produk yang dijual berbeda sedangkan desain yang diinginkan tetap sama.
2. Pelaku usaha di Sentra Industri Rajut Binong Bandung belum merasa puas dengan pertumbuhan usaha yang dijalankan. Dikarenakan banyaknya keluhan yang datang dari para pelanggan akibat perbedaan kualitas kain yang menyebabkan pertumbuhan relatif sama dari tahun ke tahun dan tidak mengalami peningkatan
3. Pelaku usaha di Sentra Industri Rajut Binong Bandung tidak memiliki keyakinan dalam mengatasi resiko dari permasalahan yang akan terjadi dikarenakan para pelaku usaha takut untuk beralih dari alat rajut manual dan harus merubah kebiasaan kerja.
4. Pelaku usaha di Sentra Industri Rajut Binong Bandung tidak bisa memanfaatkan segala peluang yang ada belum dapat memenuhi keinginan para pelanggan dimana pelaku usaha menyediakan barang yang sama dengan kualitas bahan rajut yang berbeda yang membuat meredupnya motivasi dalam menjalankan usaha.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dari latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai Efikasi Diri Wirausaha pada Pelaku Usaha di Sentra Industri Rajut Binong Bandung?
2. Bagaimana tanggapan responden mengenai Kinerja Usaha pada Pelaku Usaha di Sentra Industri Rajut Binong Bandung?
3. Bagaimana tanggapan responden mengenai Motivasi Kewirausahaan pada Pelaku Usaha di Sentra Industri Rajut Binong Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh Efikasi Diri Wirausaha terhadap Kinerja Usaha pada Pelaku Usaha di Sentra Industri Rajut Binong Bandung?
5. Seberapa besar pengaruh Motivasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Pelaku Usaha di Sentra Industri Rajut Binong Bandung?
6. Seberapa besar pengaruh Efikasi Diri Wirausaha terhadap Motivasi Kewirausahaan pada Pelaku Usaha di Sentra Industri Rajut Binong Bandung?
7. Seberapa besar pengaruh Efikasi Diri Wirausaha terhadap Kinerja Usaha melalui Motivasi Kewirausahaan pada Pelaku Usaha di Sentra Industri Rajut Binong Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud disusunnya penelitian ini mengumpulkan kemudian diolah data mengenai Efikasi Diri Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha Melalui Motivasi Kewirausahaan yang penulis akan gunakan dalam menyusun penelitian.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap Efikasi Diri Wirausaha UMKM di Sentra Industri Rajut Binong Bandung.
2. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap Motivasi Kewirausahaan UMKM di Sentra Industri Rajut Binong Bandung.
3. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap Kinerja Usaha UMKM di Sentra Industri Rajut Binong Bandung.
4. Untuk menguji pengaruh positif Efikasi Diri Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha UMKM di Sentra Industri Rajut Binong Bandung.
5. Untuk menguji pengaruh positif Motivasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM di Sentra Industri Rajut Binong Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh Efikasi Diri Wirausaha terhadap Motivasi Kewirausahaan UMKM Tekstil di Sentra Industri Rajut Binong Bandung.
7. Untuk menguji pengaruh Efikasi Diri Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha melalui Motivasi Kewirausahaan UMKM di Sentra Industri Rajut Binong Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan diharapkan mampu untuk memberikan ilmu dan manfaat pengetahuan yang baik bagi penulis maupun bagi para pembaca dari berbagai pihak yaitu penelitian ini sebagai masukan bagi para pelaku usaha tekstil di Sentra Industri Rajut Binong Bandung dalam mengetahui Pengaruh Efikasi Diri Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha Melalui Motivasi Kewirausahaan di Sentra Industri Rajut Binong Bandung.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga bagi penulis karena penulis dapat menambah wawasan mengenai Pengaruh Efikasi Diri Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha Melalui Motivasi Kewirausahaan di Sentra Industri Rajut Binong Bandung.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat yang dapat digunakan peneliti lainnya sebagai suatu referensi atau acuan untuk peneliti yang melakukan penelitian yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis memperoleh dan mendapatkan data penelitian di Sentra Industri rajut Binong Bandung, Kecamatan Batununggal.

